

MENINGKATKAN KETERAMPILAN SISWA BERMAIN BOLA VOLI MINI MELALUI PENERAPAN METODE *DRILL*

Aam Amalia

SD Negeri Darmaga II Kasomalang Subang

ABSTRAK

Dari hasil tes keterampilan pada materi bermain bola voli mini yang sudah dipelajari sebelumnya pada siswa kelas V masih rendah, ternyata hanya 7 siswa (25%) dari 28 siswa yang dinyatakan lulus, dan sisanya sekitar 21 siswa (75%) dinyatakan belum lulus dari KKM sekolah sebesar 72. Rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah keterampilan siswa kelas V dalam materi bermain bola basket masih rendah. Dengan demikian : “Bagaimanakah penerapan metode bermain lempar tangkap bola tenis dapat meningkatkan keterampilan siswa kelas V SD Negeri Darmaga II semester genap tahun pelajaran 2018/2019 dalam bermain bola basket?”. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam bermain bola voli mini melalui penerapan metode Drill di kelas V SD Negeri Darmaga II semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan siswa dalam bermain bola voli mini dapat dilakukan dengan menerapkan metode Drill Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil test keterampilan siswa dari siklus 1 ke siklus 2. Hasil test keterampilan siswa pada siklus 1 mencapai nilai rata-rata sebesar 69,82 pada kategori cukup dengan prosentase kelulusan 46,43% dan pada siklus 2 meningkat menjadi 80,71 pada kategori baik dengan tingkat prosentase kelulusan 89,29%. Jadi nilai tes keterampilan siswa mengalami peningkatan sebesar 10,89.

Kata kunci: metode bermain lempar tangkap bola tenis, keterampilan siswa, bermain bola basket.

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan (Agus Mahendra, 2003: 12). Lebih lanjut Agus Mahendra (2003: 13) menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran pendidikan jasmani itu harus mencakup tujuan dalam domain psikomotorik, domain kognitif, dan tak kalah pentingnya domain efektif. Tujuan pendidikan jasmani di atas akan memerlukan waktu yang cukup banyak untuk mempelajari dan menguasainya.

Karena Pendidikan Jasmani diadakan untuk memberikan kesempatan mempelajari berbagai kegiatan yang membina aspek mental, sosial, emosional, dan fisik sekaligus mengembangkan potensi siswa. Pendidikan Jasmani yang hanya diberikan selama tiga jam pelajaran atau satu kali pertemuan setiap minggunya, diperkirakan belum mampu menyalurkan keterampilan, bakat, minat, dan kemampuan siswa terhadap cabang olahraga yang disukainya.

Seperti permainan bola voli yang hanya dilaksanakan sekitar tiga kali pertemuan tiap semester, dirasa sangat kurang untuk mengembangkan keterampilan gerak siswa dalam suatu cabang olahraga.

Pembelajaran penjas dapat berjalan baik pada materi sepakbola dikarenakan semua siswa dapat mengikuti dan mempraktekkan permainan sepakbola. Akan tetapi, pada pembelajaran bola voli tidak dapat berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan karena semua siswa tidak dapat mempraktekkan permainan bola voli. Kebanyakan siswa hanya diam dan menonton siswa yang sudah dapat bermain bola voli. Siswa yang dapat mempraktekkan permainan bola voli merupakan siswa yang berminat, dan menyukai permainan bola voli.

Faktor yang menghambat dalam kegiatan pembelajaran bolavoli di SD antara lain faktor intern yang berindikasikan jasmani dan psikis, dan faktor ekstern yang berindikasikan sekolah, keluarga dan masyarakat. Dengan melihat keadaan tersebut, mendorong guru untuk mengadakan suatu penelitian tindakan kelas di sekolah sendiri mengenai kesulitan belajar bola voli siswa SD Negeri Darmaga II kelas V.

Tugas utama guru dalam menyelenggarakan pengajaran pendidikan jasmani adalah membantu siswa untuk menjalani proses pembelajaran walaupun proses pembelajaran bola voli sudah diajarkan pada siswa SD Negeri Darmaga II khususnya siswa kelas V, namun mereka belum juga dapat melakukan servis bawah dan passing disebabkan antara lain : 1). Cara memegang bola. 2). Cara mengayunkan lengan. 3). Sikap tubuh (postur). 4). Perkenaan bola dengan lengan. Setelah diketahui faktor kesulitan dalam belajar bola voli diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengajar bolavoli dan juga dapat untuk meningkatkan motivasi dan kebugaran jasmani anak dalam belajar bola voli.

Dari hasil tes keterampilan pada materi bermain bola voli mini yang sudah dipelajari sebelumnya pada siswa kelas V masih rendah, ternyata hanya 10 siswa (25%) dari 28 siswa yang dinyatakan lulus, dan sisanya sekitar 21 siswa (75%) dinyatakan belum lulus dari KKM sekolah sebesar 72.

Melihat kenyataan ini peneliti berkeinginan untuk mengadakan perbaikan proses pembelajaran dengan menerapkan metode *Drill*, sehingga keterampilan siswa dalam Bermain Bola Voli Mini meningkat.

METODOLOGI PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Damaga II yang beralamat di Jalan Raya Limaratus Desa Sindangsari Kec. Kasomalang Kabupaten Subang 41287.

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas V SD Negeri Darmaga II semester genap tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 28 orang, yang terdiri atas 10 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus mulai bulan 8 Januari 2018 sampai dengan tanggal 31 Maret 2018.

Prosedur penelitian ini mengikuti model Penelitian Tindakan Kelas yang diperkenalkan oleh *Kurt Levin* pada tahun 1946. Konsep inti yang diperkenalkan oleh *Kurt Levin* ialah bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah, yaitu:

1. Perencanaan (*planning*).
2. Aksi atau tindakan (*acting*).
3. Observasi (*observing*).
4. Refleksi (*reflecting*)

Konsep di atas bila diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Konsep prosedur penelitian

Perencanaan Tindakan

Berdasarkan prosedur penelitian yang diperkenalkan oleh *Kurt Levin* di atas, langkah pertama adalah perencanaan. Hal ini juga diungkapkan dalam *Permendikbud* no. 103 tahun 2014 menyatakan bahwa tahap pertama dalam pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Hal-hal yang harus dipersiapkan dalam tiap siklus penelitian tindakan ini adalah :

- a. RPP siklus 1 dan siklus 2 yang dibuat untuk penelitian.
- b. Mempersiapkan bahan belajar berupa bola voli dan materi bermain bola voli.
- c. Mempersiapkan tes evaluasi keterampilan.
- d. Membuat angket tanggapan siswa atas teknik pembelajaran yang dibawakan guru.
- e. Membuat lembar observasi.
- f. Untuk memudahkan observasi dibuat denah tempat duduk siswa.

Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Siklus 1

Dilaksanakan pada hari Rabu, 27 Januari 2019 jam ke 3 dan 4, dimulai dengan pembukaan oleh guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a

menurut agama dan keyakinan masing-masing. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Sehat itu Penting". Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.

Mulai kegiatan PJOK dengan kegiatan pemanasan, dan sosialisasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Siswa berdiri secara berkelompok sejumlah 9 kelompok yang terdiri dari 3 siswa perkelompoknya, guru memberikan penjelasan tentang cara melakukan service, passing, smash, dan membendung bola secara bergantian, dan berikan umpan balik.

Selanjutnya siswa melakukan service, passing, smash, dan membendung bola secara bergantian, dan berikan umpan balik. Permainan dilanjutkan sampai semua siswa mendapatkan giliran secara berulang-ulang (*drill*).

Interaksi pada tahap ini diharapkan siswa dapat melakukan service, passing dan smash dengan baik. Secara berulang-ulang guru pun menjelaskan cara melakukan service, passing dan smash. Siswa pun melaksanakan hal yang sama berlatih service, passing dan smash sampai sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Banyak siswa yang kesulitan melakukan service, passing maupun smash seperti yang diajarkan guru, namun secara berulang-ulang dan terus menerus siswa berlatih melakukan cara service, passing dan smash yang baik. Dengan penuh perhatian guru memberikan bimbingan secara individu kepada siswa agar siswa bisa melakukan service, passing dan smash bola voli dengan baik.

Tahap akhir, guru meminta kepada beberapa kelompok untuk maju. Setiap kelompok mendemonstrasikan cara melakukan service, passing dan smash yang telah dipelajarinya. Sementara kelompok lain memperhatikan dan memberi komentar bila ada kesalahan dalam melakukan service, passing dan smash tersebut.

Bersama-sama siswa membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar selama sehari. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi). Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.

Selanjutnya guru melakukan test service, passing dan smash bola voli kepada setiap siswa untuk mengetahui hasil keterampilan siswa terhadap metode pembelajaran yang telah diberikan guru.

Kemudian guru mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran). Setelah itu mengakhiri pelajaran dengan salam dan dijawab oleh siswa.

Siklus 2

Dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 13 Maret 2019 jam ke 3 dan 4. Proses pembelajaran pada pertemuan ini dimulai dengan salam dimulai dengan pembukaan oleh guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu

tentang "Sehat itu Penting". Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.

Siswa berdiri secara berkelompok sejumlah 9 kelompok yang terdiri dari 3 siswa perkelompoknya, guru memberikan penjelasan tentang cara melakukan service, passing, smash, dan membendung bola secara bergantian, dan berikan umpan balik. Selanjutnya siswa melakukan service, passing, smash, dan membendung bola secara bergantian, dan berikan umpan balik. Permainan dilanjutkan sampai semua siswa mendapatkan giliran secara berulang-ulang (*drill*).

Interaksi pada tahap ini diharapkan siswa dapat melakukan service, passing dan smash dengan baik. Secara berulang-ulang guru pun menjelaskan cara melakukan service, passing dan smash. Siswa pun melaksanakan hal yang sama berlatih service, passing dan smash sampai sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Banyak siswa yang sudah bisa melakukan service, passing maupun smash yang baik dan sesuai dengan yang diajarkan guru, mereka secara berulang-ulang dan terus menerus berlatih melakukan cara service, passing dan smash. Dengan penuh perhatian guru memberikan bimbingan secara individu kepada siswa agar siswa bisa melakukan service, passing dan smash bola voli dengan baik.

Tahap akhir, guru meminta kepada beberapa kelompok untuk maju. Setiap kelompok mendemonstrasikan cara melakukan service, passing dan smash yang telah dipelajarinya. Sementara kelompok lain memperhatikan dan memberi komentar bila ada kesalahan dalam melakukan service, passing dan smash tersebut.

Bersama-sama siswa membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar selama sehari. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi). Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.

Selanjutnya guru melakukan tes service, passing dan smash bola voli kepada setiap siswa untuk mengetahui hasil keterampilan siswa terhadap metode yang telah diberikan guru.

Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran). Setelah itu guru mengakhiri pelajaran dengan salam dan dijawab oleh siswa.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dua orang rekan guru mengobservasi jalannya kegiatan untuk disampaikan dalam refleksi.

B. Pengumpulan dan Analisis Data

Data dikumpulkan berdasarkan atas hasil postes siklus 1 dan siklus 2, dan hasil observasi rekan guru. Disamping itu, juga data diambil dari refleksi diri peneliti.

Dengan data yang ada seperti yang disebutkan di atas, analisis data dilakukan dengan dua cara yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

Untuk data kualitatif terlebih dahulu dicari *key point* dan juga informasi tambahan dari hasil observasi dan angket, kemudian dirangkum sebagai bahan penting yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran. Untuk data kuantitatif dicari

gain skor dari postes 1 dan postes 2. Dari dua analisis ini dibuat sebuah kesimpulan untuk laporan.

C. Refleksi dan Tindak Lanjut

Siklus 1

1. Observer 1

Secara keseluruhan proses belajar mengajar berjalan lancar, sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat peneliti. banyak siswa yang sungkan dan malu dalam melakukan service. Terlihat ada siswa yang langsung mempraktekkan sendiri tanpa bersama teman kelompoknya dalam latihan service, passing dan smash bola voli. Perhatian guru harus lebih ditingkatkan lagi agar semua siswa dapat melakukan cara service, passing dan smash sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2. Observer 2

Proses pembelajaran berjalan lancar, hanya terlihat beberapa siswa seperti kebingungan dalam mempraktekkan cara melakukan service, passing dan smash bola voli. Di kelompok 6 yang saya perhatikan mereka terlihat tidak tahu apa yang harus dilakukannya. Setelah guru menghampiri dan memberi penjelasan, baru mereka bekerja sesuai perintah guru. Untuk itu perhatian guru perlu ditingkatkan lagi, dan penjelasan tentang cara bermain bola voli lebih diperjelas agar siswa lebih memahami tugas yang harus dikerjakannya.

Peneliti mencatat masukan dan saran yang didiskusikan, kemudian membuat rencana perbaikan pembelajaran berikutnya berdasarkan masukan tadi.

Siklus 2

1. Observer 1

Proses Belajar Mengajar berjalan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh peneliti. Langkah-langkah pembelajaran dilalui oleh siswa dengan baik, tertib dan lancar. Kerja kelompok berjalan lancar bahkan anggota kelompok latihan melakukan service, passing dan smash bola voli sesuai dengan teknik dan cara yang baik dan benar. Secara bersama-sama anggota kelompok berlatih secara berulang-ulang cara melakukan service, passing dan smash yang telah dijelaskan oleh guru peneliti. Namun demikian perhatian guru harus tetap dilakukan supaya siswa benar-benar belajar dengan baik.

2. Observer 2

Penerapan metode *drill* sebagai metode pembelajaran yang dipergunakan oleh peneliti merupakan inovasi dari peneliti membuat siswa sangat antusias dalam mengikuti pelajaran. Semua siswa aktif latihan service, passing dan smash di kelompoknya masing-masing. Siswa sebagai anggota kelompok merasa bertanggung jawab dengan cara dan teknik yang baik dan benar, sehingga bisa mempraktekan bermain bola voli dengan baik dan benar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Penelitian yang telah dilakukan akhirnya diperoleh data-data yang

diantaranya data hasil refleksi diri sendiri, data hasil observasi observer, hasil angket tanggapan siswa dan hasil belajar siswa yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Situasi Kelas

Siklus 1

Pada tahap inti siswa melakukan service, passing, smash, dan membendung bola secara bergantian, dan berikan umpan balik. Permainan dilanjutkan sampai semua siswa mendapatkan giliran secara berulang-ulang (*drill*).

Interaksi pada tahap ini diharapkan siswa dapat melakukan *service*, *passing* dan *smash* dengan baik. Secara berulang-ulang guru pun menjelaskan cara melakukan *service*, *passing* dan *smash*. Siswa pun melaksanakan hal yang sama berlatih service, passing dan smash sampai sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Banyak siswa yang kesulitan melakukan service, passing maupun smash seperti yang diajarkan guru, namun secara berulang-ulang dan terus menerus siswa berlatih melakukan cara service, passing dan smash yang baik. Dengan penuh perhatian guru memberikan bimbingan secara individu kepada siswa agar siswa bisa melakukan service, passing dan smash bola voli dengan baik.

Siklus 2

Pada siklus 2 ini diharapkan siswa dapat melakukan service, passing dan smash dengan baik. Secara berulang-ulang guru pun menjelaskan cara melakukan service, passing dan smash. Siswa pun melaksanakan hal yang sama berlatih service, passing dan smash sampai sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Banyak siswa yang sudah bisa melakukan service, passing maupun smash yang baik dan sesuai dengan yang diajarkan guru, mereka secara berulang-ulang dan terus menerus berlatih melakukan cara service, passing dan smash. Dengan penuh perhatian guru memberikan bimbingan secara individu kepada siswa agar siswa bisa melakukan service, passing dan smash bola voli dengan baik.

Disamping analisis data hasil observasi dan refleksi diri peneliti, hal lain yang dilakukan oleh peneliti yaitu membuat angket yang diisi oleh siswa mengenai model pembelajaran yang diberikan. Adapun hasil data dari angket tersebut sebagai berikut:

No	Butir Angket	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa tertarik mengikuti pembelajaran PJOK	13	15		
2	Pembelajaran yang dilakukan membuat saya lebih mudah memahami materi	16	12		
3	Dengan pembelajaran seperti ini dapat meningkatkan kerjasama dalam pembelajaran kelompok	20	8		
4	Pembelajaran yang dilaksanakan membuat saya senang	21	7		
5	Pembelajaran yang dilakukan membuat saya aktif	18	10		

6	Metode <i>Drill</i> ini banyak memperoleh pengetahuan baru	16	12		
7	Metode <i>Drill</i> yang digunakan dalam pembelajaran PJOK membantu saya memahami materi bermain bola voli mini	13	15		
8	Pembelajaran metode <i>Drill</i> membuat saya lebih termotivasi dalam belajar bola voli mini	14	14		

Tabel 4.1 Angket tanggapan siswa terhadap metode pembelajaran

Berdasarkan data angket di atas, siswa 100 % menyatakan setuju dan sangat setuju. Mereka merasa bahwa metode *Drill* yang dilakukan guru ini dapat sangat menarik, mendorong siswa untuk belajar lebih aktif. Selain itu siswa merasa mendapatkan pengalaman baru atas metode pembelajaran yang dibawakan guru. Siswa merasa tertantang aktif untuk bermain bola voli mini yang terbaik.

2. Prestasi Belajar

Data lain yang dianalisis dalam penelitian ini adalah hasil tes keterampilan siklus 1 dan siklus 2. Dalam hal ini diterapkan ketuntasan belajar secara individu dengan Kriteria Ketuntasan Minimal 72 dan secara klasikal dinyatakan tuntas bila siswa yang telah tuntas mencapai 85% dari seluruh siswa.

Data prestasi belajar siswa diperoleh dari hasil test keterampilan siswa siklus 1 dan test keterampilan siswa siklus 2 sebagai berikut:

NO.	NAMA SISWA	SIKLUS 1	SIKLUS 2	KETUNTASAN
1	ANA	75	90	Tuntas
2	AR	80	95	Tuntas
3	ANI	55	70	Tidak Tuntas
4	AZS	70	85	Tuntas
5	AME	60	85	Tuntas
6	Dd	65	80	Tuntas
7	FMF	60	80	Tuntas
8	FRID	75	90	Tuntas
9	FRAY	65	75	Tuntas
10	HZF	75	85	Tuntas
11	IRF	75	90	Tuntas
12	IN	75	85	Tuntas
13	IK	80	95	Tuntas
14	KDN	70	80	Tuntas
15	KMS	55	70	Tinta Tuntas
16	MAH	55	70	Tidak Tuntas
17	MRH	65	80	Tuntas

18	NHA	75	85	Tuntas
19	NN	60	80	Tuntas
20	NH	70	80	Tuntas
21	RF	80	95	Tuntas
22	RA	75	90	Tuntas
23	RN	75	90	Tuntas
24	RFA	65	80	Tuntas
25	RI	75	85	Tuntas
26	SR	75	85	Tuntas
27	SI	80	95	Tuntas
28	WN	70	80	Tuntas
	TOTAL	1955	2260	
	RERATA	69,82	80,71	

Tabel 4.2 Data prestasi belajar siswa siklus 1 dan siklus 2

Dari data di atas dapat dianalisis berdasarkan siklus 1 dan siklus 2. Berikut tabel data hasil tes formatif yang dilaksanakan pada pertemuan ke-2 siklus pertama.

No	Nilai	Frekwensi	Prosentase (%)
1	55	3	10,71
2	60	3	10,71
3	65	4	14,29
4	70	4	14,29
5	75	10	35,71
6	80	4	14,29
7	85	-	-
8	90	-	-
9	95	-	-
Jumlah Siswa		28	100

Tabel 4.3 Data test keterampilan siklus 1

Berdasarkan data tabel di atas, siswa yang sudah mencapai atau melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SDN Darmaga II sebesar 72, sebanyak 13 siswa atau 46,43%. Dengan demikian penelitian ini masih perlu dilanjutkan ke siklus 2 karena ketuntasan pembelajaran dalam satu Kompetensi Dasar sebesar 85% belum terpenuhi.

Dengan melihat hasil nilai test keterampilan di atas berikut ini tabel data hasil test keterampilan yang dilaksanakan pada pertemuan ke-2 siklus kedua.

No	Nilai	Frekwensi	Prosentase (%)
1	55	-	-
2	60	-	-
3	65	-	-

4	70	3	10,71
5	75	1	3,57
6	80	8	28,57
7	85	7	25,00
8	90	5	17,86
9	95	4	14,29
Jumlah Siswa		28	100

Tabel 4.4 Data test keterampilan siklus 2

Berdasarkan data tabel di atas, siswa yang sudah mencapai atau melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SDN Darmaga II sebesar 72, sebanyak 25 siswa atau 89,29%. Dengan demikian penelitian ini dianggap sudah selesai karena sudah melampaui batas ketuntasan pembelajaran dalam satu Kompetensi Dasar sebesar 85%.

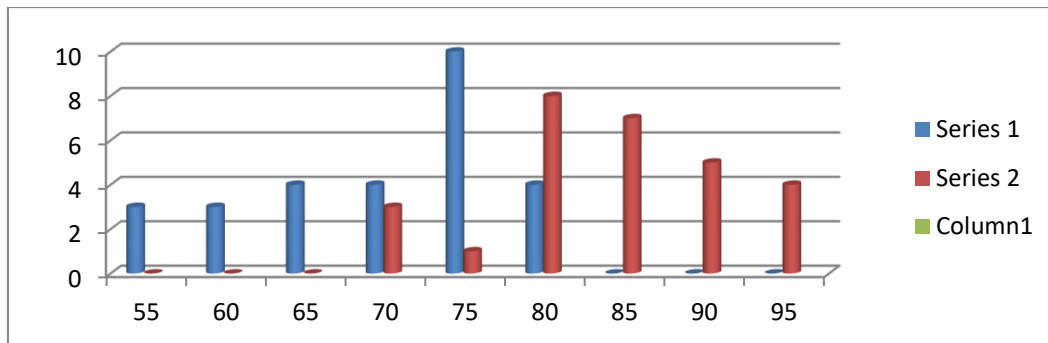
A. Pembahasan

Berdasarkan data yang didapatkan dari penilaian siklus 1 dan siklus 2 secara umum menggambarkan proses dan hasil penelitian secara parsial seperti yang dijelaskan di atas. Perbandingan hasil data siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat di bawah ini untuk dapat melihat peningkatan hasil penelitian ini :

No	Nilai	Siklus 1	Siklus 2
		Frekwensi	Frekwensi
1	55	3	-
2	60	3	-
3	65	4	-
4	70	4	3
5	75	10	1
6	80	4	8
7	85	-	7
8	90	-	5
9	95	-	4
Jumlah Siswa		28	28

Tabel 4.5 Data hasil test keterampilan siklus 1 dan siklus 2

Data tersebut dapat dibuatkan grafik sebagai berikut :



Gambar 4.1 Grafik perbandingan hasil test keterampilan siklus 1 dan siklus 2

Melihat data pada tabel di atas, terdapat perbedaan data hasil hasil test keterampilan pada siklus 1 dan siklus 2.

Secara individu

- Jumlah siswa : 28 siswa
- Siswa tuntas belajar ada : 25 siswa
Prosentase siswa yang sudah lulus $25 : 28 \times 100\% = 89,29\%$
- Siswa yang belum tuntas ada 3 siswa
Prosentase siswa yang belum lulus $3 : 28 \times 100\% = 10,71\%$

Berdasarkan data tersebut di atas, secara individu siswa kelas V SD Negeri Darmaga II yang berjumlah 28 orang, ternyata hanya 25 siswa atau $25 : 28 \times 100\% = 89,29\%$ siswa yang sudah tuntas yang mampu mencapai atau melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan di SD Negeri Darmaga II, yaitu 72. Sementara itu masih ada 3 siswa atau $3 : 28 \times 100\% = 10,71\%$ siswa belum mampu mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal tersebut.

Secara Klasikal

Bila data tersebut di atas dikaji secara klasikal, maka akan terlihat bahwa siswa kelas V SD Negeri Darmaga II telah tuntas mempelajari materi Bermain Bola Voli Mini, mengingat 89,29% siswa sudah mencapai atau melampaui batas ketuntasan, yaitu sebesar 85%. Peningkatan prestasi belajar siswa dalam mempelajari materi Bermain Bola Voli Mini secara klasikal bisa dilihat dari hasil test keterampilan siswa antara sebelum penerapan Metode *Drill* dengan hasil test keterampilan siswa siklus 1 dan hasil test keterampilan siswa siklus 2.

Seperti yang terlihat di atas, rata-rata hasil nilai yang diperoleh siswa kelas V SD Negeri Darmaga II adalah sebagai berikut:

- Rata-rata nilai test siklus 1 = 69,82
- Rata-rata nilai test siklus 2 = 80,71

Perbedaan rata-rata hasil test keterampilan siswa antara siklus 1 dan siklus 2, yaitu 10,89 Angka ini sudah menunjukkan kualitas penerapan Metode *Drill* bagi siswa kelas V SD Negeri Darmaga II dalam mempelajari materi Bermain Bola Voli Mini.

Perkembangan prestasi siswa dari sebelum penerapan Metode *Drill* yaitu hanya 25% siswa yang mampu melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), meningkat menjadi 89,29% siswa yang mencapai dan melampaui nilai

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tersebut. Dengan telah dilampauinya batas ketuntasan pembelajaran yaitu 85% siswa mencapai nilai KKM, maka pembelajaran materi Bermain Bola Voli Mini telah tuntas.

Dari data tersebut di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa **Metode Drill** mampu meningkatkan keterampilan siswa kelas V SD Negeri Darmaga II semester genap tahun pelajaran 2018/2019 dalam Bermain Bola Voli Mini. Hal ini terlihat dari perbedaan perolehan nilai test keterampilan siswa antara siklus 1 dan siklus 2.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penerapanan Metode *Drill* terbukti dapat meningkatkan keterampilan siswa kelas V SD Negeri Darmaga II semester genap tahun pelajaran 2018/2019 dalam Bermain Bola Voli Mini. Hal ini ditunjukkan pada peningkatan hasil nilai tes keterampilan siswa tiap siklus yaitu pada pada siklus 1 nilai rata-rata tes keterampilan siswa mencapai 69,82 dengan ketuntasan klasikal 46,43%, dan pada siklus 2 nilai rata-rata tes keterampilan siswa mencapai 80,71 dengan ketuntasan klasikal 89,29%. Sehingga ada peningkatan sebesar 10,89 dengan peningkatan ketuntasan sebesar 42,86%.

Saran

1. Dalam proses kegiatan pembelajaran guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menerapkan metode pembelajaran sehingga siswa tidak akan merasa bosan lagi ketika pelaksanaan proses belajar mengajar berlangsung.
2. Metode *Drill* perlu diterapkan oleh guru, karena metode tersebut dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam materi bermain bola voli mini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Nuril. 2007. *Panduan Olahraga Bola Voli..* Surakarta : Penerbit Era Pustaka Utama.
- Briggs, L.J. 1982. *Principles of Intructional Disgn.* New York: Holt, Renchart, and Winston.
- H. Ferry, Ricard. 1990. *Bimbingan Bermain Bola Basket.* Jakarta: Mutiara.
- Herry Koesyanto.2003. *Belajar Bermain Bola Voli.* Semarang : FIK Unnes.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Sehat Itu Penting Kelas V* (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- M. Yunus. 1992. *Bolavoli Olahraga Pilihan.* Jakarta: Depdikbud Direktorat PBVSI. 2005. *Peraturan Permainan Bola Voli.* Jakarta : Pengurus Pusat PBVSI
- Sukintaka. 1992. *Teori Bermain Untuk D2 PGSD Penjaskes.* Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal.
- Sutikno, Sobry. 2014. *Metode dan Model-model Pembelajaran.*Lombok: Holistica.
- Sumiati dan Asra. 2008. *Metode Pembelajaran.* Bandung: CV. Wacana Prima
- Wiria Atmadja Rochiati. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas.* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wingo. 1970. *Prinsip Belajar.* Bandung: CV.Wacana Prima.